

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Stroke merupakan suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) dengan tanda dan gejala klinis baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam, disebabkan oleh terhambatnya aliran darah ke otak karena perdarahan (stroke hemoragik) ataupun sumbatan (stroke iskemik) dengan gejala dan tanda sesuai bagian otak yang terkena, yang dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, atau kematian.

Pasien stroke biasanya mempunyai masalah yang terjadi yakni adanya kelemahan otot pada bagian anggota gerak tubuh yang terkena, adanya gangguan keseimbangan, adanya gangguan kemampuan fungsional. Pelayanan fisioterapi sangat berperan penting terhadap pasien stroke sesuai dengan tahapan kondisinya baik dalam masa perawatan di rumah sakit maupun masa pemulihan dengan tujuan untuk mencapai kemampuan fungsional secara optimal dan mandiri.

Modalitas yang diberikan dalam penelitian ini adalah *Infra Red* dan terapi latihan berupa gerak pasif, gerak aktif, gerak aktif assisted dan Propioceptive Neuromuscular Facilitation.

Pemberian modalitas *Infra Red* dan Terapi Latihan sebanyak 4 kali terapi pada pasien atas nama Ny.R dengan kondisi *Stroke Non*

Hemoragik Hemiparase Sinistra di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan bahwa berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan: terdapat peningkatan kekuatan otot pada otot anggota gerak atas dan anggota gerak bawah sinistra, belum terdapat peningkatan sensomotor (koordinasi dan keseimbangan) pada anggota gerak atas dan gerak bawah sinistra, belum terdapat peningkatan kemampuan aktivitas fungsional pasien.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk meminimalisir potensi faktor yang dapat menyebabkan Hemiparase Post Stroke Non Hemoragik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan hendaknya memberikan informasi ilmiah tentang kondisi Hemiparase Post Stroke Non Hemoragik sehingga mahasiswa dapat mengetahui tentang Hemiparase Post Stroke Non Hemoragik.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi secara objektif mengenai permasalahan yang ditangani seperti Hemiparase Post Stroke Non Hemoragik baik Rumah Sakit maupun Institusi Kesehatan lainnya.

4. Bagi Fisioterapi

Untuk fisioterapi diharapkan agar lebih memahami tentang Hemiparase Post Stroke Non Hemoragik baik definisi, penyebab, tanda gejala, maupun penanganannya. Dengan mengetahui hal tersebut maka akan memberikan efek positif dari hasil yang akan dicapai.

5. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien diminta tetap semangat menjalankan program latihan yang telah diberikan fisioterapis di rumah. Keluarga diminta untuk mensupport pasien agar semangat dan mau menjalankan program latihan di rumah.